

Penerapan *Metode Inquiry* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Lingkungan Kelas V SD Negeri Kacangan I Kecamatan Sumberlawang

Ayatullah Muhammadin Al Fath¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) karakteristik kegiatan mengajar; (2) kegiatan belajar siswa; dan (3) karakteristik fisik kelas di SD Negeri Kacangan I Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi etnografi. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti memakai purposive sampling yaitu menentukan cuplikan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, dan *snow ball sampling* yaitu peneliti memilih responden secara berantai. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara etnografi (wawancara bebas, penggalian metode pembelajaran), catatan-catatan dan rekaman wawancara. Penelitian dilaksanakan di SD negeri Kccangan I Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen mulai bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Februari 2011. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi data, dan member check, sedangkan tehnik analisis data dengan menggunakan model analisis data. Dalam menguji teori menggunakan pendekatan induksi analitik. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis untuk dikembangkan berdasarkan apa yang diberikan oleh informan dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini merupakan kata-kata atau kalimat-kalimat panjang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar merupakan tugas pokok seorang guru dan siswa yang menjadi satu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan sebuah pembelajaran terletak pada guru, siswa, dan motivasi belajar. Dalam pengajaran, siswa bukan lagi sebagai obyek akan tetapi mereka sebagai subyek yang bekerja dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan seorang guru (*student centered activity*). Sedangkan guru adalah seorang fasilitator di tengah-tengah siswa yang sedang mengerjakan tugas dalam pembelajaran.

Kata kunci : *Inquiry, Motivasi Belajar, Karakteristik Fisik Kelas*

¹ Ayatullah Muhammadin Al Fath, Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan, Jawa Timur,

A. Latar Belakang

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran IPA.

Di samping teknik mengajar dari guru yang masih relatif monoton dengan metode ceramahnya, salah satu faktor yang dapat menghambat optimalisasi potensi siswa Sekolah Dasar (SD) dalam mengikuti pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hambatan berupa kesulitan belajar (*learning disabilities*). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana seorang siswa mengalami kegagalan-kegagalan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dikarenakan adanya hambatan yang bersifat non fisik. Anak berkesulitan belajar belum tentu memiliki intelegensi yang rendah, bisa saja secara intelegensi mereka memadai bahkan di atas rata-rata, namun dikarenakan adanya hambatan yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik menyebabkan mereka tidak dapat menampilkan kemampuan yang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode yang digunakan. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu

metode pembelajaran yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Syaiful (2006 : 73) “Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaranpun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang gairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar mengajar anak didik. Kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian kesan-kesan keilmuan dan anak didik dirugikan.”

Guru sebagai orang yang melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dimana siswa dituntun untuk belajar sendiri dan berpikir kritis dalam proses belajar sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar dan proses belajar mengajar itu menjadi “Student Centered”.

“Pengajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan system belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Lembaga

pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral kegiatan melainkan hanya sebagai penunjang” (Hamalik, 2008: 201).

Materi yang disajikan guru, tidak hanya diberitahukan begitu saja dan diterima oleh siswa, namun siswa diusahakan sedemikian rupa hingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep – konsep yang direncanakan oleh guru (Ahmadi, 2005: 79). Kelebihan metode ini mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Kelemahannya memerlukan waktu yang cukup lama, tidak semua materi pelajaran mengandung masalah, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, dan tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif (Kiranawati dalam <http://gurupkn.wordpress.com.27/11/2006/mode inquiry>).

Selain penguasaan konsep dan kecakapan proses yang merupakan keterampilan ilmiah, siswa juga seharusnya memperoleh nilai religius, karena pada dasarnya IPA adalah bagaimana mempelajari ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Rasa keingintahuan untuk mengamati fenomena alam, nilai kejujuran harus melekat pada diri seorang saintis kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul ***Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Lingkungan***

Kelas V SD Kacangan I Kecamatan Sumberlawang Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai metode inquiry telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan kelompok studi di berbagai mata pelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Joko Sutrisno (2008 : i) dengan judul : “Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dikatakan bahwa metode inquiry memberikan kesempatan meningkatnya motivasi belajar siswa. Memberikan kesempatan dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian, masih terdapat batasan-batasan.

Begitu pula yang dilakukan oleh Samsul Arifin (2009 : i) berjudul “Penerapan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran IPA di SD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Konsep Cahaa” dikemukakan berdasarkan analisis data setelah penerapan metode pembelajaran inquiry menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran inquiry, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP mencapai skor 97 dengan prosentase keberhasilan 97%; 2) untuk aktivitas belajar secara klasikal mencapai nilai rata-rata pada kegiatan pembukaan sebesar 2,0, kegiatan inti sebesar 5,04, dan kegiatan penutup sebesar 1,0, dan; 3) hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 83,04 dengan ketuntasan belajar kelas sudah tercapai 91,30%.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Salim dan Mulyono (2007 : 2) dengan judul *Penerapan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Meningkatkan Teknik Bermain Bola Tangan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* disampaikan bahwa pembelajaran yang melibatkan anak untuk menemukan sesuatu yang baru yaitu menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengertian *Inquiry*

Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa , 2008:234). Langkah-langkah dalam proses inquiry adalah menyadari keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikutnya adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru (Mulyasa, 2005:235).

3. Langkah- langkah pembelajaran *inquiry*

Langkah – langkah yang harus ditempuh oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran *inquiry* di kelas adalah sebagai berikut :

3.1 Orientasi,

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru

merangsang dan Mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

3.2 Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

3.3 Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

3.4 Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

3.5 Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas

jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

3.6 Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran.

4. Tujuan penggunaan pembelajaran *inquiry*

Metode pembelajaran inkuiri di samping mengantarkan siswa pada tujuan instruksional tingkat tinggi, tetapi dapat juga memberi tujuan iringan (nutrunant effect) sebagai berikut:a) Memperoleh keterampilan untuk memproses secara Ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan). b)Lebih berkembangnya daya kreativitas anak. c.)Belajar secara mandiri. d.)Lebih memahami hal-hal yang mendua. Perolehan sikap ilmiah terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif (www.education.com oleh : admin)

5. Belajar dan mengajar

5.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (2005 : 3) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Sri Hartini (2011 : 23) mengatakan bahwa belajar itu membawa perubahan baik dalam perubahan perilaku aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya diperoleh pengalaman atau kecakapan baru.

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu alam (*natural science*) atau **ilmu pengetahuan alam** adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun.

Sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Sund dan Trowbribe merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

7. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harfiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

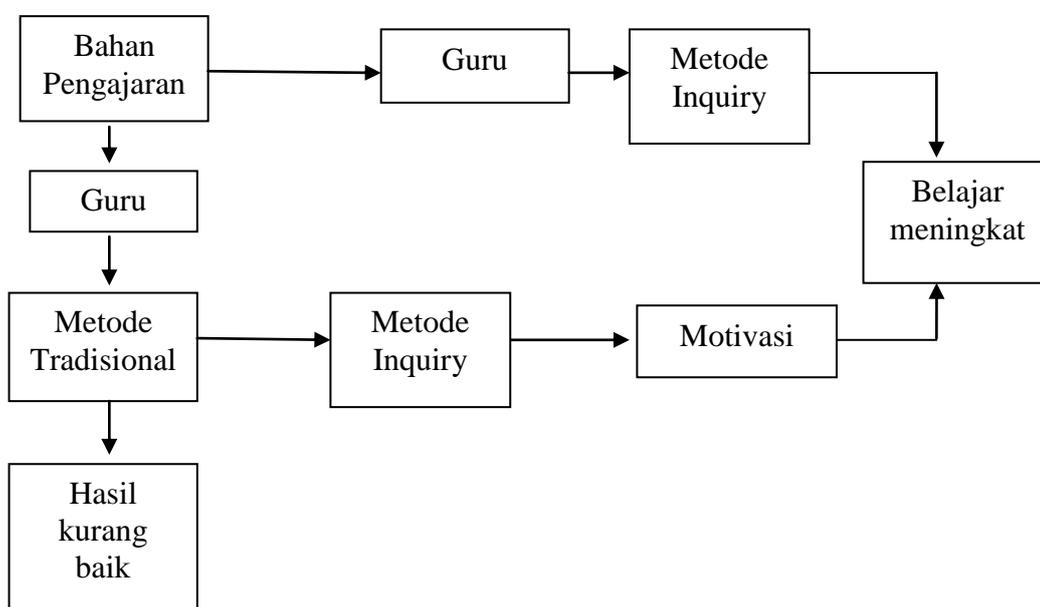
C. Kerangka Berfikir

Untuk menskenariokan sebuah pengajaran (belajar mengajar) secara tertentu merupakan keputusan strategis. Maksudnya, dilakukannya pengaturan pelbagai faktor yang rumit hingga masalah yang sangat kompleks

guna pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan di dalam mengambil keputusan pengajaran, secara sadar dilatarbelakangi oleh estimasi dampak yang harus dicapai dan/atau dihindarkan adalah merupakan profesionalitas pekerjaan yang mesti dipikul oleh guru sebagai seorang pengelola pengajaran sekaligus sebagai desainer (Ahmad Rohani, 2004 : 32).

Metode, adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan (http://psb-psma.org, Suyadi, 2010:2)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, secara akademis dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi etnografi. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4), Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Arikunto (2006 : 108) bahwa mendeskripsikan suatu pekerjaan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang

merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi.

Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, berperilaku dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya *mempelajari masyarakat* tetapi lebih dari itu, etnografi *belajar dari masyarakat*. (Spradley, 2007 : 4).

Menurut Arikunto (2006 : 129) bahwa yang dimaksud sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tulis maupun lisan. Sehingga sangat tepat dalam menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2006 : 330).

E. Hasil Penelitian

1. Sebelum Menggunakan Metode Inquiri

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di SD Negeri Kacangan I ditemukan bahwa 80% guru menyatakan paling sering menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran sains. Sedangkan dari pandangan siswa, bahwa 90% dalam menyampaikan materi gurunya mengajar dengan cara menerangkan, 58,8% berpendapat dengan cara memberikan PR, dan 43,6% menyampaikan dengan cara meringkas, serta jarang sekali melakukan pengamatan di luar kelas. Terkait dengan temuan ini, kegiatan mengajar yang dilakukan oleh para guru tersebut merupakan aktivitas menyimpan informasi dalam pikiran siswa yang pasif dan

dianggap kosong. Siswa hanya menerima informasi verbal dari buku-buku dan guru atau ahli.

penyelenggaraan pembelajaran konvensional merupakan sebuah praktik yang mekanistik dan direduksi menjadi pemberian informasi. Dalam kondisi ini, guru memainkan peran yang sangat penting karena mengajar dianggap memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar (pebelajar). Dengan kata lain, penyelenggaraan pembelajaran dianggap sebagai model transmisi pengetahuan. Dalam model ini, peran guru adalah menyiapkan dan mentransmisi pengetahuan atau informasi kepada siswa. Sedangkan peran para siswa adalah menerima, menyimpan, dan melakukan aktivitas-aktivitas lain yang sesuai dengan informasi yang diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Kacangan I pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau tradisional memiliki banyak kelemahan, antara lain : 1)Pelajaran berjalan membosankan, para peserta didik hanya aktif membuat catatan saja. 2) Kepadatan konsep-konsep yang diajarkan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan. 3)Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah oleh guru lebih cepat terlupakan.

1) Pembelajaran setelah penerapan metode *inquiry*

Setelah beberapa tahun pengajaran di SD Negeri Kacangan I Kecamatan Sumberlawang menerapkan model konvensional atau biasa disebut metode tradisional, hasil dan peran serta siswa kurang

begitu memuaskan. Menyadari hal itu, banyak guru dikirim untuk mengikuti seminar strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menarik serta menyenangkan. Perubahan suasana belajar akhirnya terjadi saat guru masuk kelas. Adanya *sharing* antar guru dalam menerapkan metode pengajaran membuat perubahan sangat nampak. Terutama saat guru mengajar dengan menerapkan metode *inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi lingkungan di kelas V, siswa begitu antusias mengikuti. Karena guru bukan lagi sebagai *main speaker* akan tetapi guru sebagai fasilitator sedangkan

siswa menjadi pusat kegiatan (*student center*). Mulai saat itulah, semangat guru dan siswa muncul. Pembelajaran kooperatif terjadi di kelas. Jadi tidak hanya di dalam kelas saja KBM berlangsung, tetapi bisa kadi di luar.

Kepala sekolah sebagai *top leader* selalu memantau cara guru mengajar di kelas. Minimal dua kali dalam satu semester dilaksanakan monitoring pengajaran untuk mengetahui model pembelajaran yang disajikan guru kelas. Sebagaimana peneliti lihat model pembelajaran guru kelas di SD Negeri Kacangan I tampak variatif.

No	Nama	Kondisi siswa dalam pelajaran				
		Bosan	Ngantuk	Malas	Pasif	Aktif
1	Slamet Widodo					√
2	Arini Aprisianti			√		√
3	Dimas Arianto M			√		√
4	Titi Fani			√		√
5	Arnita Anggainsi					√
6	Lustina				√	
7	Nawang Yani W				√	
8	Riski Dwi Suryanto			√		√
9	Desi Puspita Sari					√
10	Amelia Tri Yulianti			√		√
11	Amin Ariyanto			√		√
12	Andika Wahyu P					√
13	Deva Vaorita			√		√
14	Dewi Sara Anggainsi			√		√
15	Dina Mayasari			√		√
16	Erika Novita Sari				√	
17	Faisal Hasan N				√	
18	Fajar Teguh Saputra					√
19	Dwi Indra Yuni			√		√
20	Imran Bayu P			√		√
21	Lilis Susilowati			√		√
22	Marie Eksanti L					√
23	Muhammad Anab S			√		√
24	Muhsin Ista S			√		√
25	Prasetyo					√
26	Reni Ambarwati				√	
27	Siti Noviah					√
28	Stefani Fauzia K.Y			√		√

29	Talitha Ines P			√	√	
30	Tania Laras Luna					√
31	Tofan Arie W					√
32	Trio Febriyanto					√
33	Vina Inayah R					√
34	Oktaviani Dwi.S					√

F. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan mengajar guru

Tugas utama dari seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswa serta membimbing mereka untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Suatu pengajaran akan disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Sedangkan tugas guru setiap hari di hadapan siswa adalah sebagai fasilitator yang :

(a) mengajarkan materi kepada siswa; (b) menyampaikan tugas rumah setelah selesai mengajarkan materi; (c) menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan tugas; (d) memotivasi siswa; (e) membimbing siswa menyelesaikan tugas; (f) mengontrol kondisi kelas; dan (g) mengevaluasi hasil belajar siswa. Kendati tugas pokok dan fungsi guru begitu banyak tetapi semua itu dilaksanakan dengan hati ikhlas dan penuh dedikasi. Dengan

harapan agar prestasi siswa yang diampunya menjadi baik dan memuaskan.

Metode pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa. Penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi lingkungan siswa kelas V sangat signifikan sehingga metode ini sering digunakan guru kelas V SD Negeri Kacangan I dalam mengajarkan materi kepada siswanya.

2. Kegiatan belajar siswa

Kegiatan belajar siswa di SD Negeri Kacangan 1 Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Srag

en berlangsung dengan tertib. Mulai dari masuk jam pertama dan ketika proses pembelajaran berlangsung hingga KBM selesai siswa mengikutinya sangat antusias.

Tidak hanya guru, motivasi siswa juga merupakan kunci utama dalam meraih prestasi dan keberhasilan di setiap bidang baik akademik maupun non akademik. Sumber daya siswa yang dimiliki oleh sekolah ini termasuk berintelegensi menengah. Namun demikian bukan hanya sumber daya siswa saja yang menjadi modal *outcome* yang baik, akan tetapi proses pembelajaran yang diberlakukan di SD Negeri Kacangan I sangat bagus.

3. Karakteristik fisik kelas

Meskipun kondisi kelas yang saling berhimpitan tempatnya antara satu dengan

lainnya dan berdekatan dengan jalan raya, namun proses pembelajaran di SD Negeri Kacangan I tidak terkendala. Hal ini disebabkan oleh kehadiran guru di kelas tepat

waktu sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan dalam tata tertib guru dan karyawan di sekolah itu.

Daftar Pustaka

- Arifin, Samsul. 2009. *Penerapan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran IPA di SD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Konsep Cahaa*. <http://ziddu.com> (Diakses tanggal 18Februari 2011. Jam 20.05 WIB)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartini, Sri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UMS Press <http://psb-psma.org>.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa.2008. *Menjadi Guru Profesioanl*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Penegelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Spradley P James, Marzali Amri. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sukmadinata, Nana Syaodih. **2005**. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Siti. 2005. *Motivasi Belajar Siswa*. <http://motivasibelajar.com>
- Sutrisno, Joko. 2008. *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Penelitian Terdahulu. <http://ziddu.com>
- Syaiful. 2006. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Tahun terbit: 2006